

# Accountability For Financial Management Based On Isak 35 On The Financial Reports Of Non-Profit Organizations For Prosperity (Case Study At The Taqwa Muhammadiyah Mosque Kp. Dadap City Of Medan)

## Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Pada Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Untuk Kemakmuran (Studi Kasus Di Masjid Taqwa Muhammadiyah Kp. Dadap Kota Medan)

Sri Rezeki<sup>1)</sup>; Hendra Harmain<sup>2)</sup>; Khairina Tambunan<sup>3)</sup>

Faculty of Islamic Economics and Business, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: <sup>1)</sup>[rezekis326@gmail.com](mailto:rezekis326@gmail.com); <sup>2)</sup>[hendra.harmain@uinsu.ac.id](mailto:hendra.harmain@uinsu.ac.id); <sup>3)</sup>[khairinatambunan@uinsu.ac.id](mailto:khairinatambunan@uinsu.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

Received [16 Juli 2023]

Revised [18 Agustus 2023]

Accepted [22 Agustus 2023]

### KEYWORDS

Financial Management

Accountability, Prosperity,

ISAK 35

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan Pencatatan Laporan Keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah yang masih sederhana dan belum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yaitu ISAK 35. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti kemakmuran masjid tersebut dan bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan ISAK 35 pada Masjid Taqwa Muhammadiyah Kp. Dadap Kota Medan. Jenis Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif. Teknik yang digunakan berupa teknik dokumentasi dan wawancara yaitu data yang terdapat pada laporan keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah priode januari 2023 yang disusun oleh pengurus masjid Taqwa Muhammadiyah. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan yang dilakukan Masjid Taqwa Muhammadiyah memiliki 5 Komponen yaitu laporan posisi keuangan Rp. 22.178.500 sedangkan laporan penghasilan komprehensif Rp. 3.786.000, Laporan perubahan aset neto Rp. 22.178.500, laporan arus kas berjumlah Rp. 22.178.500, dan catatan atas laporan keuangan. Dan masjid tersebut sudah dikatakan makmur karena selain dari kotak infak, penghasilan masjid juga terdapat pada pembagian sewa gedung.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the problem of recording the financial statements of the Taqwa Muhammadiyah Mosque which are still simple and not in accordance with the applicable Financial Accounting Standards Interpretation, namely ISAK 35. The purpose of this research is to examine the prosperity of the mosque and aims to find out how ISAK 35 is implemented at the Taqwa Mosque. Muhammad Kp. City of Medan. The type of research that the authors use is field research with qualitative methods. The technique used is in the form of documentation and interview techniques, namely the data contained in the financial reports of the Taqwa Muhammadiyah Mosque for the period of January 2023 which were compiled by the management of the Taqwa Muhammadiyah mosque. The results of the research show that the recording of financial reports carried out by the Taqwa Muhammadiyah Mosque has 5 components, namely a report on financial position of Rp. 22,178,500 while the comprehensive income report is Rp. 3,786,000, Report on changes in net assets of Rp. 22,178,500, the cash flow statement amounted to Rp. 22,178,500, and notes to the financial statements. And the mosque has been said to be prosperous because apart from the infaq box, the mosque's income is also in the distribution of building rent.*

## PENDAHULUAN

Mesjid ialah sebuah contoh dari tempat yang digolongkan dalam organisasi nirlaba. Kerena karakteristik mesjid terpenuhinya atas standarisasi yang sesuai dengan organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba adalah lembaga yang terfokus pada bidang pelayanan masyarakat yang tidak mengarah pada laba semata (Elfadarayanti, 2021). Mesjid dalam bahasa arab bermakna tempat bersujud. Dari Abu Hanifah, Ishak, Abu Tsur serta Ahmad, bilamana tempat itu sudah digunakan dalam melaksanakan sholat berjamaah lima waktu apapun itu nama gedungnya, oleh karenanya bisa disebut sebagai masjid. Setiap mesjid mempunyai cara tersendiri, dari program dan cara pengelolaannya juga pasti memiliki karakteristik cara pengelolaan tersendiri. Dalam pengelolaannya yang dilakukan dengan cara yang baik sangatlah penting agar dianggap amanah serta dipercayanya para pengelola masjid dalam upaya peningkatan mutu program mesjid untuk dapat terjalannya visi dan misi pengurus mesjid demi kemakmuran masyarakatnya, hal itu sangatlah diperhatikan karena pengelola mesjid haruslah bertanggung jawab kepada masyarakat. Semakin banyak program yang akan direalisasikan maka pengelolaan mesjidnya pun makin baik dalam pemenuhan hak masyarakatnya.

Di Indonesia penerbitan standar akuntansi dilaksanakan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). DSAK menyusun metode pencatatannya atas beberapa transaksi daripada bermacam organisasi,

sebagai contohnya dalam mencatat tiap transaksi keuangan organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba ini merupakan pelaporan serta penyajian atas kegiatan keuangan yang sesuai standarisasi pada ketetapan (DSAK) dari tahun 1997 no 45 pada Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK),. Akan tetapi, PSAK telah berganti jadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) sejak tahun 2019 no 35 yang mana secara efektif berlaku dari 1 Januari 2020. Dari penerbitan ISAK 35 oleh DSAK dengan itu pengurus organisasi atau pun entitas nirlaba menyediakan laporan keuangannya terstandar.

Laporan keuangan organisasi nirlaba telah tercantum dalam PSAK 45 dari tahun 1977. Akan tetapi, PSAK 45 mulai dihapuskan pada 2019 dan digantikan dengan ISAK 35 sebagai panduan dalam menyusun laporan keuangan organisasi nirlaba. Laporan keuangan sendiri disusun pada mesjid guna memberikan pengaruh positif untuk para pengelolanya atau pun lembaga organisasi mesjid itu. ehingga diharap dengan disusunnya laporan keuangan mesjid yang relevan dengan ISAK 35 bisa membuat peningkatan kepercayaan masyarakat atas pengelolaan yang dilakukan pengeloa mesjid terhadap dana yang sudah diberi oleh masyarakat (Fauzi & Setyaningsih, 2020).

Menurut Alamsyah Ratu Perwiranegara, peranan mesjid haruslah sebagai inti kegiatan dan peribadatan ekonomi rakyat mesjid serta pula sebagai tempat diumumkannya hal penting sehubungan hidup umat muslim, hal tersebut agar mesjid mencapai peranan intinya. Suka maupun duka, kejadian yang secara langsung terkait dengan keutuhan sosial di sekitaran mesjid, diumumkan dengan saluran mesjid.

Mesjid sendiri pun terdapat permasalahan, baik terkait pengelola, aktivitas, atau pun yang berhubungan dengan jamaahnya. Bilamana permasalahan mesjid dibiarkan, oleh karenanya kemakmuran serta kemajuan mesjid jadi terhalangi. Akibatnya peranan mesjid menjadi terhalangi serta tak terjalankan seharusnya. Permasalahan pengelolanya yang tertutup umumnya tak memperdulikan aspirasi jamaah, berpendapat bahwasanya dirinya lebih tahu serta sikapnya yang tak acuh atas usulan lainnya. Jamaah yang kurang aktif maupun yang tak aktif menjadi penghalang dalam memajukan serta memakmurkan mesjid hingga diperlukan adanya jamaah yang aktif dalam pelaksanaan aktivitas yang terdapat pada mesjid. Sebagai contoh permasalahan mesjid ialah prasarannya yang kurang memadai. Salah satunya terdapat pada tempat wudhu dan toilet khusus wanita hal lain juga terdapat pada kurangnya fasilitas mukena yang disediakan hal tersebut haruslah segera di atasi agar kemakmuran Mesjid Taqwa Muhammadiyah menjadi baik. Mengelola mesjid pada zaman sekarang ini diperlukannya ilmu serta kemahiran manajemen, terutama dalam akuntabilitasnya, hal ini juga terdapat dalam pelaporan keuangan yang harus dapat di mengerti masyarakat, maka dari itu dalam mengelola mesjid sangat penting peran organisasi/ pengelola mesjid haruslah dapat mencocokkan dirinya terhadap perkembangan zamannya. Demi kemakmuran mesjid dengan mengoptimalkan peranannya tidak mudah, diperlukannya kecakapan manajerialnya serta kesediaan waktu para pengurus mesjidnya.

Adapun pengaturan internal jamaahnya pada suatu mesjid sebagai peningkatan kualitas manajemennya mesjid, perawatan fisik mesjid, serta diaktifkannya program mesjid. Idarah dimaknai sebagai "pengelolaan, kepengurusan". Imarah mesjid ialah aktivitas yang terdapat pada mesjid agar tercapainya kemakmuran mesjid. Aktivitas-aktivitas itu sehubungan dengan ibadah sosial, ibadah ritual, serta aktivitas kulturalnya. Seluruh aktivitas yang dilakukan di wilayah mesjid pastilah bernilai tinggi serta sangatlah berguna atas kehidupan *fiddunya wal aakhirat* saat ini banyak aktivitas mesjid yang unik serta memikat pula. Sarana dan prasarana mesjid dikatakan pula Ri'ayah mesjid. Dalam aspek ri'ayah ini, kemakmuran mesjid menggambarkan kualitas hidup serta takaran iman para umat yang tinggi. Pemeliharaan serta dilakukannya pembangunan agar optimalnya peranan mesjid serta kegunaannya yang besar dapat dirasakan umat muslim, program daripada aktivitas mesjid dalam upaya mengembangkan serta membina jamaah haruslah banyak disesuaikan pada keperluan serta beraneka ragam.

Mesjid yang makmur ialah mesjid yang mampu bertumbuh menjadi pusat dinamika umat. Hingga fungsi daripada mesjid benarlah sebagai tempat peribadatan serta inti kebudayaan Islam dalam artian luas. Kemakmuran mesjid sebagai tugas serta tanggung jawab semua umat muslim Bermacam upaya yang dilakukan Masyarakat sekitar yang diharapkan dapat memakmurkan Masjid Taqwa Muhammadiyah serta pula memiliki aktivitas yang dihadiri jamaah yang banyak dan jamaah tersebut tidak sekedar dari sekitaran mesjid tetapi dari berbagai desa, Masjid Muhammadiyah pun memiliki sarana prasarana yang memiliki kualitas serta baik pula secara materialnya, hanya saja ada beberapa prasarana yang seharusnya lebih diperhatikan lagi oleh pengurus mesjid agar mesjid dapat di pergunakan dengan semestinya (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Pada realita dilapangan peneliti melihat masih harus beberapa fasilitas yang harus di perhatikan lagi, seperti tempat wudhu, toliet wanita, tirai pembatas solat, dan mukenah yang harus diperhatikan lagi kebersihannya dan kelengkapannya, serta juga dalam pristiwa yang ada di lapangan pelaporan keuangan yang tersaji oleh Mesjid Muhammadiyah penyajiannya masihlah sangat sederhana dan hanyalah sekedar masyarakat mengerti serta memahami uang yang masuk dan keluar saja, dimana diantaranya dengan format no, tgl, keterangan, dan jumlah serta uang keluar dan uang masuk. yang di tuliskan di papan-papan yang terdapat di dinding Masjid Taqwa Muhammadiyah, dengan adanya papan tersebut dimaksudkan agar

masyarakat memahami uang keluar dan uang yang masuk yang terjadi di mesjid tersebut, dan juga masyarakat bisa tahu mengenai keadaan keuangan di mesjid Taqwa Muhammadiyah. Karena tak ada nya desakan dari masyarakat guna memaparkan laporan keuangan yang terstandar akuntansi di Indonesia (ISAK 35) maka bendahara masjid pun mengatakan sebutan tersebut tak familiar menurut mereka serta yang paling penting ialah polanya masyarakat saling percaya pada pengelola selaku yang ditugaskan.

Laporan keuangan tersebut sebagai bentuk akuntabilitas pengelola mesjid dalam mengelola keuangannya, dalam papan-papan pengumuman yang diletakan di tempat umum yang isinya terkait keadaan keuangan dari Masjid Taqwa Muhammadiyah, dana yang didapat dari kotak infaq serta pula asal dananya dari para donatur serta pemasukan pribadi dari mesjid tersebut. Rekapitulasi tersebut terdapat pengeluaran dan pemasukan serta bantuan pembangunan renovasi Masjid Taqwa Muhammadiyah dalam hal itu termasuk juga suatu wujud daripada akuntabilitas yang di lakukan para pengelola Masjid Taqwa Muhammadiyah, Pengelolaan yang di lakukan oleh pihak pengurus Masjid Taqwa Muhammadiyah tidak hanya sebatas rekapitulasi yang tertera di papan-papan mesjid, akan tetapi para pengelola pun memaparkan kas keluaran serta masukan sebelum dilaksanakannya solat jum'at berjamaah. Jadi sebelum dilaksanakannya solat jum'at para pengelola mesjid menghitung infaq, jadi tiap hari jum'at selepas solat jum'at di lakukan penghitungan kotak infaq yang di awasi langsung oleh bendahara yang bertanggung jawab atas kotak infaq, selepas itu bendahara mencatat dan merekap perolehan kotak infaq lalu infaq tersebut diserahkan kepada bendahara umum Masjid Taqwa Muhammadiyah Dan terkait pembukuannya diserahkan kepada bendahara guna pengarsipan tiap infaq yang masuk ke Masjid Taqwa Muhammadiyah sebagai organisasi nirlaba, mesjid sudah sepatutnya menyusun laporan keuangannya relevan dengan standar yang ditentukan oleh IAI.

Dalam hal ini masih sedikit mesjid yang mengaplikasikan laporan keuangan yang sesuai dengan (ISAK 35) disebabkan kebanyakan mesjid menggunakan laporan sederhana. Termasuk dengan Mesjid Taqwa Muhammadiyah, Mesjid Taqwa Muhammadiyah belum menyajikan laporan keuangan yang srelevanesuai dengan standar yang ada, Dalam pencatatan laporan keuangan mesjid masih belum relevan dengan (ISAK 35), yang mana pelaporan keuangan Mesjid Taqwa Muhammadiyah masih menggunakan pencatatan laporan keuangan sederhana yang bisa dikatakan masih dilakukan secara manual.

## LANDASAN TEORI

### Akuntansi

Dari aspek prosesnya, akuntansi ialah suatu kemampuan dalam pencatatan, penggolongan, serta peringkasan transaksi keuangannya yang dilaksanakan suatu organisasi atau pun entitas usaha juga melakukan pelaporan atas hasilnya dalam suatu laporan yang dikatakan sebagai laporan keuangan. Dari aspek fungsinya, akuntansi ialah satu aktivitas jasa yang berperan menyediakan informasi kuantitatifnya terlebih yang sifatnya keuangan, dari sebuah organisasi atau pun entitas usaha yang diharap dapat dipergunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan ekonomi antar beberapa opsi tindakan lainnya (Sitompul et al., 2015).

Tujuan utama akuntansi ialah guna mengumpulkan, meringkas, dan menganalisis data ekonomi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Baik pemangku kepentingan internal maupun eksternal akan menerima informasi keuangan dari prosedur akuntansi (Alfurkaniati et al., 2019). Akuntansi menurut peraturan syariah harus berpegang pada tiga prinsip: konsep akuntabilitas, prinsip keadilan, dan prinsip kebenaran.

- 1) Prinsip pertanggungjawaban (*Accountability*). Praktik akuntansi dan bisnis menyiratkan bahwa setiap orang yang terlibat dalam operasi bisnis tersebut harus bertanggung jawab kepada pihak ketiga atas kepercayaan dan perilaku mereka.
- 2) Prinsip keadila, dimana menurut penegasan surah ayat 282 tentang kata "adil" dalam konteks akuntansi, pencatatan harus dilakukan secara akurat disesuaikan pada transaksi yang terjadi, tanpa memihak pihak manapun, atau melakukan kecurangan.
- 3) Prinsip kebenaran, melalui pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi, kebenaran dapat memberikan nilai keadilan. Jika pencatatan kegiatan didasarkan pada nilai kebenaran, maka dapat dilakukan dengan benar (Hermain et al., 2019)

### Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan ialah suatu tahapan saat mengatur kegiatan ataupun aktivitas keuangan yang mana termuat ke dalamnya aktivitas perencanaan, penganalisaan serta pengendalian atas aktivitas keuangannya (Ahmad, Nasution, & Nurwani, 2023).

#### Prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, di antaranya :

- 1) Tanggung jawab ( *Accountability*)

- Organisasi haruslah mampu mempertanggung jawabkan keuangan usahanya pada orang atau pun lembaga yang bersangkutan secara sah atau pun rakyat.
- 2) Mampu melunasi kewajiban (hutang)  
Dalam mengelola keuangan haruslah dilaksanakan tata kelola sebaik mungkin, hingga organisasi sanggup melakukan pelunasan kewajiban jangka pendeknya atau pun jangka panjangnya atas waktu yang sudah ditetapkan.
  - 3) Transparansi  
Pokok yang utama dalam mengelola keuangan ialah berlaku jujur, yang mana pegawai atau pun anggotanya diharuskan agar amanah selama melakukan pengelolaan dana hibah.
  - 4) Hasil guna dan gaya guna  
Prosedur dalam melaksanakan pengelolaan keuangan hingga ada kemungkinan program kerjanya bisa terlaksana dengan pembiayaan yang diminimumkan agar tercapai targetnya.
  - 5) Pengendalian (Controlling)  
Usaha dalam pemantauan serta mengamati bahwasanya aktivitas dalam organisasi terlaksana seperti yang sudah terencana.

### ISAK 35

Isak 35 (Interprestasi Standar Akuntanasi Keuangan) no 35. ialah yang menata dalam menyajikan laporan keuangannya bagi entitas yang berorientasi nonlaba atau pun dikatakan organisasi nirlaba. ISAK 35 menjadi standarisasi dalam menyajikan laporan keuangan yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) Pada tanggal 11 April 2019, ISAK 35 berlaku efektif pada 1 Januari 2020. ISAK 35 yang terbit oleh DSAK IAI ialah interpretasi dari PSAK 1; Penyajian Laporan Keuangan yang memberi contoh bagaimanakah instansi mengarah non profit dalam menyesuaikan baik itu penyesuaian deskripsi, yang mana dipergunakan pada pos yang ditentukan pada laporan keuangannya maupun penyesuaian deskriptif yang dipergunakan pada laporan keuangannya sendiri.

ISAK 35 memberi pernyataan bahwasanya organisasi nirlaba haruslah membuat minimal 5 jenis laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### Organisasi Nirlaba

Menurut ISAK 35 (2018) organisasi non laba mendapat sumber dayanya asalnya dari pemberian para partisan. Para penderma tersebut tak mengharap laba yang didapat saat mengembangkan organisasi ini.

Badan organisasi nirlaba atau pun yayasan memiliki karakteristik menurut Bastian (2010: 14) bahwasanya organisasi mempunyai target dalam kesejahteraan rakyatnya dengan cara berangsur, baik pada suatu keperluan mendasar atau pun keperluan lain. Pelayanan publik yakni pada bidang kesehatan, pendidikan, sampai penyedia pangan, pembiayaannya bersumber daripada dana rakyat yang berupa pajak serta retribusi, pinjaman pemerintah serta keuntungan suatu usaha dan tak melanggar perundangan yang berlaku

### Masjid

Mesjid merupakan tempat bagi umat muslim untuk sholat, tidak dikatakan dengan *marka* (tempat ruku') atau pun istilah lainnya misal dengan menjadikan rukun sholat. Istilah mesjid dikatakan dengan 28x dalam Al-Quran. Secara literal, Mesjid asalnya dari bahasa arab ialah *sajada, sujudan atau pun yasjudu*. Pada *kamus al- Munawwir* (1997:610), bermakna menunduk dengan kekhidmatan.

Dari kata itu, terbentuk istilah mesjid yang mana termasuk kata benda yang menunjukkan makna tempat bersujud. Sujud ialah rukun daripada sholat, sebagai wujud umatnya ikhtiar guna mendekati dirinya pada Allah SWT. Oleh karenanya *isim makan* ialah kata benda yang menjabarkan tempat sholat yang mengambil makna dari istilah sujud tersebut, yang selanjutnya menjadi mesjid. Sujud pula bisa dimaknai sebagai aktivitas meletakkan kening ke tanah, dilihat dari maknanya terkandung makna memuliakan. Lain halnya dengan sajadah yang asalnya dari kata *sajadatun* yang terkandung makna tempat yang dipakai untuk bersujud, mengerucut artiannya jadi sehelai kain atau pun karpet yang terbuat istimewa sebagai tempat sholat tiap orangnya. Karenanya karpet mesjid yang luas, walaupun kegunaannya tetap saja sama akan tetapi tak dikatakan sajadah (Kurniawan, 2014).

Masjid merupakan salah satu bagian dari bentuk badan hukum yayasan sebab pada Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 pasal 1 ayat 1 mengalahkannya bahwasanya yayasan termuat daripada kekayaan yang dipisah demi tercapainya target yang ditetapkan pada bidang keagamaan, kemanusiaan serta sosial.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif. atas fenomena yang ditelaah. Diharap peneliti senantiasa memfokuskan perhatian pada realita atau pun peristiwa dalam aspek yang ditelaah. (Wahyudin, 2017). Pada penelitian ini, penelitinya ikut andil pada kondisi serta aturan pada fenomena yang ditelaah. Diharap peneliti senantiasa memfokuskan perhatiannya pada realita atau pun peristiwa pada aspek yang ditelaah dan metode ini pun juga berguna untuk mengetahui peristiwa atau kejadian yang di alami subjek peneliti. Penelitian ini di lakukan pada Mesjid Taqwa Muhammadiyah yang terletak pada Kp. Dadap Glugur Darat I, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data Primer pada penelitian ini ialah sumber pokok atau data pokok yang dibutuhkan pada penelitian yang didapat langsung daripada asal perolehannya maupun lokasi obyek penelitiannya seperti hasil daripada wawancara, dokumentasi serta observasi yang digali peneliti dilapangan. Data sekunder pada penelitian ini ialah bahan-bahan yang mendukung dalam menganalisa kelolaan keuangannya di Masjid Taqwa Muhammadiyah tersebut seperti buku, catatan laporan keuangan masjid, dan lain-lain, Teknik pengambilan data dengan melakukan observasi, wawancara kepada informan dan dokumentasi. Teknis analisis data penelitian ini mempergunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah

Berikut praktek akuntabilitas sebagai upaya mempertanggungjawabkan laporan keuangan pada Masjid Taqwa Muhammadiyah yang dapat dilihat dari jenis yakni akuntabilitas vertikal serta akuntabilitas horizontal.

#### 1) Akuntabilitas Vertikal

Pengelola Masjid Taqwa Muhammadiyah saat menjalankan tanggungjawabnya dilaksanakan terang-terangan pada masyarakat mesjid. Dengan diadakannya pertanggung jawaban atas laporan keuangan mesjid terang-terangan guna membuat masyarakat percaya bahwasanya pengelola mesjid mengurus keuangannya dengan baik. Mesjid Taqwa Muhammadiyah juga melakukan pertanggungjawaban pengelolaan keuangannya dilaksanakan terang-terangan atau pun mengumumkannya pada rakyat.

Pengelolaan Keuangan Pada Masjid Taqwa Muhammadiyah adalah satu perihal krusial saat mencatat. Akuntabilitas ialah satu perihal yang krusial saat mencatat laporan keuangannya. Berdasarkan pada hasil penelitian, dipaparkan bahwasanya saat disampaikan pertanggung jawaban atas laporan pada masyarakat. Bilamana adanya masukan dana semisal kotak amal, sumbangan serta sumbangan lain atau pun keluaran dana semisal pembayaran listrik, bahan bangunan serta keuangan pengurus Masjid Taqwa Muhammadiyah melakukan secara terbuka keperluan lain yang dibutuhkan, Masjid Taqwa Muhammadiyah senantiasa pada masyarakat sebagai bentuk tanggungjawab. Perihal itu, guna percayanya rakyat bahwasanya pengelola mesjid dengan terang-terangan atas pelaporan keuangannya serta tak adanya dana mesjid yang diselewengkan. Akuntabilitas di Masjid Taqwa Muhammadiyah saat melaporkan keuangan dilaksanakan dengan cara terang-terangan dengan penyampaian hasil atas catatan dana masukan serta keluaran tiap hari jumat.

Mesjid Taqwa muhammadiyah pada penerapan akuntabilitasnya mempunyai bagiannya sendiri. Akuntabilitas awalnya yakni bertanggung jawab menginput data, bendahara mesjidnya mempertanggungjawabkan penginputan datanya terkait dana masukan atau pun keluaran. Pada tahapan tersebut bendahara sangatlah hati-hati pada pencatatan tiap pemberi donasi ingin memberi donasi atau pun adanya dana yang sudah masuk serta keluar dikarenakan nanti dipaparkan sebagai bentuk akuntabilitasnya, yang mana tiap tanggalnya, bulan serta tahun di setiap transaksi haruslah ada kejelasan.

#### 2) Akuntabilitas Horizontal

Akuntabilitas (pertanggungjawaban) yang dilaksanakan Masjid Taqwa Muhammadiyah dilaksanakan dengan cara terang-terangan guna diketahui seluruh pihaknya. Dalam mempetanggung jawabkan pengelolaan keuangannya. Masjid Taqwa Muhammadiyah mempergunakan cara mengumumkannya pada rakyat di tiap hari jumatnya sebelum khutbah. Dimana penerapan akuntabilitas di Masjid Taqwa muhammadiyah yakni pengelola mesjidnya mengaplikasikan berbagai layanan kepada masyarakatnya guna menanggungjawab progja yang ada pada Masjid Taqwa muhammadiyah. Jika program itu yang mana dari pengelola diharap bisa membangun pola pemikiran yang baik serta pengetahuan yang mengakar terkait agama Islam. Demi pelayanannya lebih tepat serta terpercaya

publik para pengelolanya melakukan penerapan pada akuntabilitas di Masjid Taqwa Muhammadiyah yang mana pengumuman dana masukan serta keluarannya dilaksanakan tiap hari jumat sebelum khutbah pada masyarakatnya.

Data yang didapat penulis asalnya tak sekedar dari pengelola mesjidnya namun asalnya pun dari masyarakat sekitaran guna mendapat data terkait akuntabilitas laporan keuangan mesjidnya yang terpercaya, relevan dengan wawancara yang dilaksanakan pada Bapak Hasan selaku masyarakat kp dadap "saat mengumumkan keuangan mesjidnya, pengumumannya tiap hari jumat serincinya. Sekian pengeluaran untuk ini, sekian untuk itu selanjutnya jumlah pemasukan serta pengeluaran ditotalkan pada hari itu, jadi masyarakat tahu akan keuangan masjid ini."

Hal tersebut guna meningkatkan rasa percaya masyarakatnya serta pemberi donasi pada pengelola mesjid yang sudah dipercayakan. Sebabnya pengelola mesjid haruslah mampu Masjid Taqwa Muhammadiyah.

Jika dilihat dari segi karakteristik akuntabilitas yang dilaksanakan Masjid Taqwa Muhammadiyah adalah sebagai berikut ;

- 1) Pengelola Masjid Taqwa Muhammadiyah mempunyai bagian tugas yang sudah diamanahi. Dari ada perbedaan pada tiap bidangnya maka beda pula tugas yang dijalankan. Oleh karenanya guna kinerjanya dihasilkan semaksimalnya oleh pengelola mesjid haruslah terfokus atas tugas masing-masingnya.
- 2) Digunakannya parameter dalam mengukur kinerjanya. Agar diketahuinya kinerja yang dilaksanakan oleh pengelola mesjidnya maka diperlukan adanya pengukuran dari kinerja sudah dilaksanakan seperti halnya mengukur dari aspek tanggungjawab atas tugasnya, kerjasama pengelolanya, serta kualitas kinerja yang dilaksanakan. Dari dilakukannya pengukuran kinerjanya itu sangatlah berguna demi menilai kinerja pengelola mesjidnya guna terciptanya kinerja yang baik.
- 3) Melaporkan hasil secara terang-terangan serta beratur.  
Pengelola Masjid Taqwa Muhammadiyah terlebih bendahara mesjid sudah melaporkan atas hasil kerja yang ditangani dengan melaporkan hasil dari mengelola keuangan mesjidnya yakni berupa pemasukan dana serta pengeluaran.

### **Pengelolaan Keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah dalam Memakmurkan Masjid**

Pada penelitian ini, ditemukannya praktek dalam mengelola keuangan oleh peneliti yang dapat membantu Masjid Taqwa Muhammadiyah dalam mengelola keuangannya yang baik. Hasil penelitian memaparkan bahwasanya mengelola keuangan di Masjid Taqwa Muhammadiyah masihlah mempergunakan pencatatan yang sederhana yakni yang dicatat kas masukan serta keluaran saja. Selain itu, Masjid Taqwa Muhammadiyah pun melaksanakan peranan dalam mengelola keuangannya yakni perencanaan keuangan, perolehan dana, serta penganggaran keuangan walaupun masihlah belum tersistem. Pada pengelolaan keuangannya terdapat fungsi pengelolaan keuangan yakni perencanaan keuangan, perolehan dana, serta penganggaran dana.

- a. Perencanaan Keuangan di Masjid Taqwa Muhammadiyah umumnya dilaksanakan ketika ada keperluan mesjid saja semisal membangun pagar baru merencanakan keuangannya. dalam merencanakan keuangan pada Masjid Taqwa Muhammadiyah masih belum tersusun tiap tahunnya hanyalah saat waktu yang ditentukan.
- b. Perolehan Dana di Masjid Taqwa Muhammadiyah dipergunakan guna operasionalnya mesjid. Sumber dana yang didapat mesjid asalnya dari pemberian masyarakat, kotak infaq, jum'at keliling dilaksanakan tiap malam jum'at dan sebelum sholat jum'at juga pendapatan sewa gedung Menurut Dety Mulyanti dalam jurnal Ilmiah Akuntansi menjabarkan bahwa perolehan dana yang ada dipergunakan untuk operasional aktivitasnya" Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis bahwa di Masjid Taqwa Muhammadiyah telah memperoleh dana yang dipergunakan untuk operasionalnya aktivitas mesjid.
- c. Penganggaran Keuangan pada proses ini di Masjid Taqwa Muhammadiyah melaksanakan penganggaran dana guna menata kegiatan keuangan mesjidnya. Pada Masjid Taqwa Muhammadiyah lebih mementingkan anggaran pada keluaran yang wajibnya. Penganggaran di Masjid Taqwa Muhammadiyah mencakup anggaran bulanan serta anggaran untuk tahunan Anggaran bulanan semisal listrik dan kebersihan sedangkan anggaran bangunan semisal pemasangan pagar mesjidnya. Namun pada anggaran tersebut Masjid Taqwa Muhammadiyah menyesuaikan pada keadaan keuangannya.

Adanya pengelolaan keuangan yang baik, maka segala aktivitas mesjid yang dilaksanakan para pengelola mesjidnya jadi lebih teratur hingga bisa menyejahterakan para masyarakat serta jemaah sekitaran tercapai. Oleh karenanya pengelolanya menjadikan Masjid Taqwa Muhammadiyah jadi mesjid yang lebih berguna serta berkembang bagi masyarakat sekitarnya serta jemaah. Dari penerapan

manajemen mesjid yang baik serta mengelola keuangannya relevan pada standar pelaporan keuangan sesuai ketetapan yakni ISAK 35.

## Kesesuaian Laporan Keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah dengan ISAK 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba

Hasil wawancara yang dilaksanakan penulis memaparkan bahwasanya EMBER dalam menyajikan laporan keuangannya, laporan keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah masihlah belum disajikan relevan dengan ISAK 35 mengenai penyajian laporan keuangan entitas mengarah non laba. mMasjid Taqwa Muhammadiyah dalam menyusun laporan keuangannya sangatlah sederhana serta belum diterapkannya penyusunan laporan keuangan serta pelaporan keuangan yang relevan dengan standar ISAK 35 sebab dari pengelola bendahara mesjid sendiri belumlah memahami standar itu justru tak familiar menurut mereka.

Adapula pelaporan keuangan Mesjid Taqwa sendiri hanyalah dilaksanakan pencatatan kas masukan serta keluaran saja. Berikut Laporan keuangan dana masjid yang dikelola pada laporan keuangan bulanan Masjid Taqwa Muhammadiyah seperti berikut:

**Tabel 1. Laporan Keuangan Bulanan Masjid Taqwa Muhammadiyah Januari 2023**

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Sisa Saldo
	Sisa saldo bulan lalu (Desember 2022)			Rp 6.596.500
	<b>PEMASUKAN</b>			
05/01/2023	Infaq malam jum'at	Rp.112.000		Rp. 112.000
06/01/2023	Infaq jum'at	Rp. 1.564.000		Rp. 1.676.000
08/01/2023	Infaq pengajian Ahad Subuh	Rp. 219.000		Rp. 1.895.000
12/01/2023	Infaq malam jum'at	Rp. 119.000		Rp. 3.702.000
03/01/2023	Infaq jum'at	Rp. 3.514.000		Rp. 5.409.000
15/01/2023	Infaq pengajian Ahad Subuh	Rp. 68.000		Rp. 5.596.000
19/01/2023	Infaq malam jum'at	Rp. 108.000		Rp. 7.078.000
20/01/2023	Infaq jum'at	Rp. 1.482.000		Rp. 7.186.000
22/01/2023	Infaq pengajian Ahad Subuh	Rp. 134.000		Rp. 7.320.000
26/01/2023	Infaq malam jum'at	Rp. 80.000		Rp. 9.080.000
27/01/2023	Infaq jum'at	Rp.1.760.000		Rp. 9.160.000
29/01/2023	Infaq pengajian Ahad Subuh	Rp. 138.000		Rp. 9.296.000
31/01/2023	pendapatan 10% sewa gedung	Rp. 2.500.000		<b>Rp 18.392.500</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 11.796.000</b>		
02/01/2023	<b>PENGELUARAN</b>			
02/01/2023	Honor Khatib Jum'at		Rp 1.200.000	Rp 10.596.000
03/01/2023	Honor ustad jum'at malam		Rp 1.200.000	Rp 9.396.000
04/01/2023	Beli Laci		Rp 350.000	Rp 9.046.000
04/01/2023	Beli spidol		Rp 30.000	Rp 9.016.000
06/01/2023	Honor ustad Pengajian Ahad Subuh		Rp 1.200.000	Rp 7.816.000
08/01/2023	Honor Mail		Rp 600.000	Rp 7.216.000
11/01/2023	Beli Mic		Rp 315.000	Rp 6.901.000
11/01/2023	Membeli Kain Pel		Rp 60.000	Rp 6.841.000
12/01/2023	Membeli Baterai		Rp 50.000	Rp 6.791.000
16/01/2023	Membeli Aqua Galon		Rp 15.000	Rp 6.776.000
16/01/2023	Beli Gagang Pintu		Rp 95.000	Rp 6.681.000
25/01/2023	Beli Bola Lampu		Rp 125.000	Rp 6.550.006
26/01/2023	Honor Mudin		Rp 500.000	Rp 6.056.000
26/01/2023	Honor Aziz		Rp 500.000	Rp 5.550.006
29/01/2023	Honor Ridho		Rp 500.000	Rp 5.056.000
29/01/2023	Honor Parkir		Rp 400.000	Rp 4.656.000
	<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 7.140.000</b>	<b>Rp 4.656.000</b>

**Tabel 2. Pendapatan Sumbangan Tidak Terikat**

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
05/01/2023	Infaq malam jum'at	Rp.112.000		Rp. 112.000
06/01/2023	Infaq jum'at	Rp. 1.564.000		Rp. 1.676.000
08/01/2023	Infaq pengajian Ahad Subuh	Rp. 219.000		Rp. 1.895.000
12/01/2023	Infaq malam jum'at	Rp. 119.000		Rp. 3.702.000
03/01/2023	Infaq jum'at	Rp. 3.514.000		Rp. 5.409.000
15/01/2023	Infaq pengajian Ahad Subuh	Rp. 68.000		Rp. 5.596.000
19/01/2023	Infaq malam jum'at	Rp. 108.000		Rp. 7.078.000
20/01/2023	Infaq jum'at	Rp. 1.482.000		Rp. 7.186.000
22/01/2023	Infaq pengajian Ahad Subuh	Rp. 134.000		Rp. 7.320.000
26/01/2023	Infaq malam jum'at	Rp. 80.000		Rp. 9.080.000
27/01/2023	Infaq jum'at	Rp.1.760.000		Rp. 9.160.000
29/01/2023	Infaq pengajian Ahad Subuh	Rp. 138.000		Rp. 9.296.000
31/01/2023	pendapatan 10% sewa gedung	Rp. 2.500.000		Rp. 11.796.000

Sumber : data diolah

**Tabel 3. Perlengkapan Masjid Taqwa Muhammadiyah**

PERLENGKAPAN MASJID				
Tanggal	keterangan	Debit	kredit	saldo
03/01/2023	Beli Laci	Rp 350.000		Rp 350.000
08/01/2023	Beli Mic	Rp 315.000		Rp 665.000
11/01/2023	Membeli Kain Pel	Rp 60.000		Rp 725.000
16/01/2023	Beli Gagang Pintu	Rp 95.000		Rp 820.000
16/01/2023	Beli Bola Lampu	Rp 125.000		Rp 945.000

Sumber : Data diolah

**Tabel 4. Peralatan Masjid Taqwa Muhammadiyah**

PERALATAN MASJID				
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
04/01/2023	Beli Spidol	Rp 30.000		Rp 30.000

Sumber : Data diolah

**Tabel 5. Beban Gaji**

BEBAN GAJI				
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
02/01/2023	Honor Khatib Jum'at	Rp 1.200.000		Rp 1.200.000
02/01/2023	Honor ustad jum'at malam	Rp 1.200.000		Rp 2.400.000
04/01/2023	Honor ustad Pengajian Ahad Subuh	Rp 1.200.000		Rp 3.600.000
06/01/2023	Honor Mail	Rp 600.000		Rp 4.200.000
25/01/2023	Honor Mudin	Rp 500.000		Rp 4.700.000
26/01/2023	Honor Aziz	Rp 500.000		Rp 5.200.000
26/01/2023	Honor Ridho	Rp 500.000		Rp 5.700.000
29/01/2023	Honor Parkir	Rp 400.000		Rp 6.100.000

Sumber : Data diolah

**Tabel 6. Beban Lainnya**

BEBAN LAINNYA				
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
11/01/2023	Pembelian Baterai	Rp 50.000		Rp 50.000
12/01/2023	Pembelian Aqua Galon	Rp 15.000		Rp 65.000

Berikut hasil dari penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis dan pengolahan data berdasarkan ISAK No. 35. Terdapat lima laporan keuangan yang disajikan dan disesuaikan dengan standar ISAK 35 untuk Masjid Taqwa Muhammadiyah yaitu laporan posisi keuangan, laporan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan:

**a. Laporan Posisi Keuangan**

**Tabel 7. Laporan Posisi Keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah**

Masjid Taqwa Muhammadiyah Laporan Posisi Keuangan Januari 2023	
<b>ASET</b>	
<b>*Aset Lancar</b>	
Kas	Rp 18.392.500
Perlengkapan	Rp 945.000
<b>Total Aset Lancar</b>	Rp 19.337.500
<b>*Aset Tidak Lancar</b>	
Peralatan	Rp 30.000
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	Rp 30.000
<b>TOTAL ASET</b>	Rp 19.337.500
<b>LIABILITAS</b>	
Utang Usaha	
Utang Gaji	Rp 6.100.000
Beban Lain-Lain	Rp 65.000
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	Rp 6.165.000
<b>ASET NETO</b>	
Tanpa Pembatasan	Rp 18.392.500
Dengan Pembatasan	Rp 3.786.000
<b>Total Aset Neto</b>	Rp 22.178.500
<b>JUMLAH ASET+ LIABILITAS</b>	Rp 22.178.500

**b. Laporan Penghasilan Komprehensif**

**Tabel 8 Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Taqwa Muhammadiyah**

Masjid Taqwa Muhammadiyah Laporan Penghasilan Komprehensif Januari 2023	
<b>Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Infaq Jum'at	Rp 6.560.000
Infaq malam Jum'at	Rp 419.000
Infaq Pengajian Ahad Subuh	Rp 472.000
Pendapatan Sewa Gedung	Rp 2.500.000
<b>Total Pendapatan</b>	Rp 9.951.000
<b>Beban</b>	
Beban Listrik	

Beban Gaji	Rp	6.100.000
Beban Lain-Lain	Rp	65.000
Total Beban	-Rp	6.165.000
Surplus (Deposit)	Rp	3.786.000
Total Penghasilan Komprehensif	Rp	3.786.000

### c. Laporan Perubahan Aset Neto

**Tabel 9 Laporan Perubahan Aset Masjid Taqwa Muhammadiyah**

Masjid Taqwa Muhammadiyah Laporan Perubahan Aset Januari 2023		
<b>*Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>		
Saldo Awal	Rp	18.392.500
Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	Rp	3.786.000
Aset Neto Yang dibebaskan dari Pembatasan		
Saldo Akhir	Rp	22.178.500
<b>Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>		
Saldo Awal		
Surplus (Defisit) Tahun Berjalan		
Aset Neto Yang dibebaskan dari Pembatasan		
Saldo Akhir		
<b>Total Aset Neto</b>	<b>Rp</b>	<b>22.178.500</b>

### d. Laporan Arus Kas

**Tabel 10 Laporan Arus Kas Masjid Taqwa Muhammadiyah**

Masjid Taqwa Muhammadiyah Laporan Arus Kas Mei 2023		
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	Rp	18.392.500
Kas Masjid	Rp	1.179.600
Kas dari Sumbangan Donatur	Rp	6.100.000
Kas Untuk Gaji	Rp	65.000
Kas Pembayaran Beban Lainnya		
Kas Pembelian Bahan Material		
Kas Pembiayaan Program		
Kas yang diterima untuk Aktivitas Operasi		
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian Bahan Perlengkapan	Rp	945.000
Kas Neto yang diterima untuk Investasi Operasi		
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Investasi Bangunan		

Kas Neto yang diterima untuk Aktivitas Pendanaan		
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS SETARA KAS</b>	Rp	3.786.000
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL BULAN</b>	Rp	18.392.500
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR BULAN</b>	Rp	22.178.500

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini dipergunakan guna menjelaskan informasinya belumlah ada kejelasan serta masih diperlukannya penjabaran atas laporan keuangannya seperti:

- Aset Neto yang tak ada batasan pada masjid Taqwa Muhammadiyah berjumlah 18.392.500 asalnya dari pemberian masyarakat, Kotak amal, Donatur, Pendapatan sewa gedung.
- Aset Neto yang ada batasannya di Masjid Taqwa Muhammadiyah, berjumlah 3.786.000 dipergunakan guna memelihara perlengkapan serta peralatan masjid sebagai contoh membayar honor bulanan, uang kebersihan dan alat-alat kebersihan Masjid Taqwa Muhammadiyah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- Akuntabilitas laporan keuangan terdapat dua macam yakni akuntabilitas vertikal serta akuntabilitas horizontal. Masjid Taqwa Muhammadiyah sudah melakukan akuntabilitas laporan keuangan dengan baik yakni dengan memberi pengumuman tiap hari jumatnya sebelum khutbah sholat Jum'at, ini dilaksanakan sebagai upaya pengelola masjid guna mempertanggungjawabkan agar masyarakat lebih mempercayai terkait pengelolaan dana masjid namun Masjid Taqwa Muhammadiyah belum adanya penerapan atas penyusunan laporan keuangan yang relevan dengan ISAK 35, sebab dalam membuat laporan keuangannya di masjid Taqwa Muhammadiyah hanya mengarah pada laporan keuangan masjid pada umumnya.
- Pengelolaan Keuangan di Masjid Taqwa Muhammadiyah mempergunakan pencatatan keuangan yang sederhana yang masih sebatas pada mencatat pemasukan dan pengeluaran. Saat mengelola keuangannya terdapat tiga peranan yakni perencanaan keuangan, perolehan dana, dan penganggaran keuangan. Kemakmuran Masjid Taqwa Muhammadiyah sudah dikatakan Masjid yang Makmur, karena pendapatan Masjid Taqwa Muhammadiyah tidak hanya mengandalkan infaq dan sedekah namun, keuntungan sewa gedung yang di terima masjid Taqwa Muhammadiyah juga dapat di pastikan masjid tersebut tidak bergantung kepada masyarakat atau jamaah masjid. Sistem penerimaan yang didapat oleh Masjid Taqwa Muhammadiyah berasal dari, Infaq malam Jum'at, Infaq Jum'at, Infaq Ahad subuh, Donatur dan pendapatan sewa gedung.
- Standar ISAK 35 ialah standar akuntansi keuangan yang orientasinya pada nonlaba. Pada ISAK 35 ada lima laporan keuangan yakni laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian di Masjid Taqwa Muhammadiyah penerapannya belumlah relevan pada standar ISAK 35 disebabkan pengelolanya belumlah memahami istilah tersebut, pengelolanya lebih memilih melakukan pencatatan uang masukan serta keluaran agar memudahkan pengurus menjelaskan kepada masyarakat dan lebih mudah dimengerti dikalangan masyarakat. Jadi laporan keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah belumlah relevan dengan laporan keuangan menurut ISAK 35 mengenai penyajian laporan keuangan untuk entitas yang kegiatannya berorientasi nonlaba.

### Saran

- Para pengelola mesjidnya diperlukannya pemahaman serta ikut serta pada pelatihan terkait pengelolaan ataupun pelaporan keuangan secara terus menerus serta tepat. Dari diadakannya pelatihan itu membuat pengelolanya memahami tentang mengelola keuangannya yang relevan standar ISAK 35 yakni mengenai penyajian laporan keuangan entitas mengarah nonlaba guna mendapat laporan keuangan yang lebih relevan serta memudahkan pembaca dalam pemahaman atas laporan keuangannya.
- Peningkatan atas akuntabilitas yang telah ditentukan pada masyarakat guna menjaga kepercayaannya serta pengelola pun transparan terkait pengelolaan dananya. Selain dengan pengumuman para pengelola mesjid juga mengadakan fasilitas semisal papan pengumuman demi menempel laporan keuangan mesjidnya serta bisa dipergunakan untuk menempelkan jadwal aktivitas

- lain. Menambah fasilitas papan pengumuman itu guna diketahuinya bentuk akuntabilitas oleh masyarakat yang tak sekedar meliputi pengumuman ketika sholat jumat saja.
3. Memperbaiki fasilitas seperti tirai masjid, mukenah dan toilet dan tempat wudhu untuk kenyamanan jamaah masjid, menurut peneliti tempat wudhu wanita maupun pria perlu harus di perbaiki.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. Y., Nasution, Y. S. J. & Nurwani. (2023). Pengelolaan Keuangan dan Strategi Pemasaran Dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah ( Studi Kasus pada Azhar Abdullah Tenun Songket di Kabupaten Batu Bara). *Journal on Education*, 5(4) : 13369-13379
- Alfurkaniati, Hermain, H., Nurlaila, Safrida, L., Ermawati, Y., Olivia, H., Jubi, & Nurwani. (2019). Pengantar akuntansi 1. In *Ma* (Vol. 53, Issue 9).
- Elfadarayanti, E. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan isak 35 pada masjid agung khairullah. *JAKA Akuntansi, Kauangan Dan Auditing*, 2(1), 38–54.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Isak Nomor 35* (Vol. 35).
- Fauzi, M. R. C., & Setyaningsih, N. D. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Psak 45. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 114–122. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.7645>
- Hermain, H., Anggriyani, Nurlaila, Rasidah, & Hastuti, O. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Madenatera.
- Kurniawan, S. (2014). Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 4(September), 169.
- Sitompul, M. S., Harmain, H., & Harahap, N. (2015). *Akuntansi Masjid*. FEBI UIN-SU Press.
- Wahyudin. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1), 1–6.